

## **PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA**

**Suhaemi**

SD Negeri 050756 Alur Dua, kab. Langkat

**Abstract:** This study aims to provide an alternative model of IPA learning material classification of animals based on the type of food through the application of Contextual Learning approach. The topic of discussion is adapted to the subject matter of science class IV which is the classification of animals based on the type of food. This research was conducted in class IV SD Negeri 050756 Alur Dua tahun Lesson 2017/2018. The result of the research shows that there is an increase of motivation and student learning outcomes after the learning action through the application of contextual learning approach to achieving student learning outcomes, where the learning completeness level also increases in each cycle, ie 2 students (10.00%) in the initial condition, 55.00% (11 students), and in the last cycle to 95.00% (19 students). Increased motivation to learn from 20.00% (4 students) in the initial conditions to be, 60.00% (12 students), at the end of the second cycle to 100% or all students expressed motivated learning on the implementation of the learning process. Conclusion of research result indicate that contextual approach proven to improve motivation and result of study of fourth grader of SD Negeri 050756 Flow Two sub district of Sei Lapan Regency of Langkat year lesson 2017/2018.

**Keywords:** konstekstual, motivation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif model pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan melalui penerapan pendekatan Pembelajaran Kontekstual. Topik bahasan disesuaikan dengan materi pelajaran IPA kelas IV yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 050756 Alur Dua Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah tindakan pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menencapaian hasil belajar siswa, di mana tingkat ketuntasan belajar yang juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 2 orang siswa (10,00%) pada kondisi awal, menjadi 55,00% (11 siswa), dan pada siklus terakhir menjadi 95,00% (19 siswa). Peningkatan motivasi belajar dari 20,00% (4 siswa) pada kondisi awal menjadi, 60,00% (12 siswa), pada akhir siklus kedua menjadi 100% atau semua siswa menyatakan termotivasi belajarnya pada pelaksanaan proses pembelajaran. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 050756 Alur Dua kecamatan Sei lepan Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** kontekstual, motivasi

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah dasar harus disesuaikan dengan perkembangannya. Sehingga siswa masih menggunakan pola pikir yang kongkret, maka dalam proses pembelajaran yang abstrak harus dibantu agar menjadi lebih kongkrit. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual/perkembangan tingkat berfikir anak, sehingga diharapkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar itu lebih efektif dan menyenangkan.

Tercapainya tujuan pembelajaran siswa dapat diukur dengan tes hasil pembelajaran atau formatif. Temuan di lapangan, di tempat peneliti bertugas menunjukkan adanya kesenjangan antar harapan dan kenyataan. Pada studi awal pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan diketahui bahwa dari 20 orang siswa, baru diketahui ada 3 orang siswa (15%) yang diketahui sudah mengalami tuntas belajar, dengan perolehan nilai tes formatif nilai 70 ke atas, sedangkan 17 orang siswa lainnya (85%) terbukti belum tuntas, dengan perolehan nilai tes formatif kurang dari nilai 70.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut Hamalik (2003), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dan siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku

lainnya. Pendekatan kontekstual dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran Kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan mensukseskan implementasi kurikulum 2006. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “Mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang sering terjadi di sekolah-sekolah kita. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya kelak. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing (Depdikbud, 2002)

Jika guru mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai. Tetapi jika guru masih terpeka pada paradigma lama

dimana hanya memandang keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan. Model pembelajaran Kontekstual peserta didik secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mencari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga lebih bermakna.

Pembelajaran bermakna adalah proses pembelajaran yang dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif. Sebaliknya, jika informasi baru tidak dapat dikaitkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif maka akan hanya terjadi belajar hafalan, proses belajar hafalan ini merupakan proses penerimaan informasi jangka pendek. Sedangkan proses belajar dengan pengulangan di lapangan dan peserta didik mampu menemukan sesuatu materi yang dikaji, maka penerimaan informasi bersifat jangka panjang. Dalam pembelajaran kontekstual ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar Siswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 050756 Alur Dua kecamatan Sei Lengan kabupaten Langkat pada

siswa kelas IV Semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester I tahun pelajaran 20157/2018 di SD Negeri 050756.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi, dan hasil tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Pengambilan data awal yang dilakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam tindakan penelitiannya. Dari pengamatan tersebut, diperoleh gambaran terhadap kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 050756 Alur Dua Kecamatan Sei Lengan Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 masih menerapkan pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mengejar target kurikulum. Pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode tradisional atau metode ceramah.

Dalam penelitian ini, peneliti banyak menemukan kendala dalam pembelajaran IPA khususnya di kelas IV SD Negeri 050756 Alur Dua Kecamatan Sei Lengan Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018, diantaranya pembelajaran yang kurang kondusif dimana pada waktu pembelajaran masih ada siswa yang ngobrol, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, dan terjadi proses pembelajaran yang menggunakan

metode tradisional dimana pada umumnya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Dengan menggunakan metode tradisional siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal.

Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya, serta guru tidak memberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi yang terkandung dalam materi yang diajarkan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru suasana belajar jadi tidak menarik, tegang dan menjenuhkan.

**Tabel 1. Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Kondisi Awal**

Nilai	Jumlah Siswa (orang)	Ketuntasan
50	8	Tidak
60	9	Tidak
70	2	Tuntas
80	1	Tuntas

**Tabel 2. Motivasi Pembelajaran IPA pada Kondisi Awal**

Jumlah Siswa (orang)	Persentase	Kriteria
0	0%	Sangat Baik
4	20%	Baik
9	45%	Cukup
7	35%	Kurang

### Siklus I

#### Perencanaan

Perencanaan pada siklus I ini adalah sebagai upaya untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA dengan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV. Dengan menerapkan model

pembelajaran kontekstual diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

#### Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus I berisi tentang kegiatan pembelajaran dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. Pelaksanaan penelitian merupakan pelaksanaan tindakan-tindakan dari perencanaan tindakan sebelumnya. Pada pelaksanaan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi terhadap rencana apa yang telah dibuat, walaupun perencanaan tindakan itu telah memperhitungkan atau mempersiapkan apa-apa yang harus dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan tindakan, akan tetapi biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat mengungkapkan atau memberikan gambaran dan pikiran tentang keadaan tempat pelaksanaan sehingga pada perkembangannya kemudian berbeda dengan yang telah dibuat pada tahap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan penelitian ini menekankan pada pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan beberapa tahap pada pembelajaran yaitu: tahap persiapan, pengetahuan awal, eksplorasi, pertanyaan siswa, penyelidikan, pengetahuan akhir dan tahap refleksi.

**Tabel 3. Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus I**

Nilai	Jumlah Siswa (orang)	Ketuntasan
50	1	Tidak
60	8	Tidak
70	2	Tuntas
80	1	Tuntas

### Observasi

Penjelasan mengenai aspek motivasi belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

**Tabel 4. Motivasi Pembelajaran IPA pada Siklus I**

Jumlah Siswa (orang)	Persentase	Kriteria
0	0%	Sangat Baik
12	60%	Baik
8	40%	Cukup
0	0%	Kurang

### Refleksi

Setelah mengamati pelaksanaan pada siklus I, maka dapat diperoleh hasil refleksi tindakan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

- Penggunaan waktu kurang efisien sehingga kegiatan pembelajaran terlihat tegang.
- Pengelolaan kelas yang masih kurang kondusif.
- Peranan guru dalam membimbing masih sangat besar.

- Masih ada siswa yang tidak berani untuk mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapatnya.
- Pada saat pembelajaran IPA berlangsung masih ada siswa yang kelihatan gugup dalam mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya sehingga keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ini masih kurang.
- Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya yaitu dengan cara: (1) melakukan pengelolaan waktu lebih cermat sehingga pembelajaran tidak melebihi batas waktu yang ditentukan, (2) memotivasi siswa agar terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, (3) membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan ataupun mengungkapkan pendapatnya,
- Menegaskan kepada siswa bahwa siswa yang berani mengajukan ataupun menanggapi permasalahan maka akan mendapat nilai tambah, hal ini untuk membuat siswa agar berani mengajukan pertanyaan ataupun mengungkapkan pendapatnya.

### Siklus II Perencanaan

Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa akan lebih nampak dan meningkat, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Adapun tahapan perencanaan pada siklus II ini adalah

sebagai berikut: (1) Guru mengkon-disikan siswa ke arah yang lebih kondusif; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual; (3) Menyusun dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengukur kemampuan kelompok belajar siswa; (4) Menyusun dan mempersiapkan alat evaluasi; (5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi

### Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus II berisi tentang kegiatan pembelajaran dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan. Pelaksanaan penelitian merupakan pelaksanaan tindakan-tindakan dari perencanaan tindakan sebelumnya. Pada pelaksanaan ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi terhadap rencana apa yang telah dibuat, walaupun perencanaan tindakan itu telah memperhitungkan atau mempersiapkan apa-apa yang harus dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan tindakan, akan tetapi biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat mengungkapkan atau memberikan gambaran dan pikiran tentang keadaan tempat pelaksanaan sehingga pada perkembangannya kemudian berbeda dengan yang telah dibuat pada tahap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan penelitian ini menekankan pada pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan beberapa tahap pada pembelajaran yaitu: tahap persiapan, pengetahuan

awal, eksplorasi, pertanyaan siswa, penyelidikan, pengetahuan akhir dan tahap refleksi.

**Tabel 5. Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa (orang)	Ketuntasan
60	1	Tidak
70	8	Tuntas
80	9	Tuntas
90	2	Tuntas

### Observasi

Penjelasan mengenai aspek motivasi belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan.

**Tabel 6. Motivasi Pembelajaran IPA pada Siklus II**

Jumlah Siswa (orang)	Persentase	Kriteria
0	0%	Sangat Baik
20	60%	Baik
8	40%	Cukup
0	0%	Kurang

### Refleksi

Setelah mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil refleksi tindakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru sudah banyak memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan atau

- mengungkapkan pertanyaan dalam proses pembelajaran.
- b. Pengaturan waktu yang sesuai dengan yang direncanakan sebaiknya lebih diperhatikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
  - c. Penggunaan media dan metode yang bervariasi akan membuat siswa termotivasi dalam belajar.
  - d. Pemberian penghargaan kepada siswa yang telah bermotivasi dan berprestasi dengan cara mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya akan memberikan dampak yang positif kepada siswa.
  - e. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka dapat dilihat motivasi belajar siswa pada materi penggolongan mahluk hidup berdasarkan jenis makanannya semakin meningkat. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa dengan aktif melakukan atau dapat mengajukan pertanyaan sehingga suasana di dalam kelas menjadi hidup dan aktif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPA materi penggolongan mahluk hidup berdasarkan jenis makanannya, aktivitas belajar siswa dilihat sangat baik, karena siswa bisa secara langsung terlibat selama proses pembelajaran, siswa bisa menemukan hal-hal baru dan

kegiatan belajar yang begitu nyata, dengan melakukan percobaan atau penelitian secara langsung pada pembelajaran yang berlangsung.

2. Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi penggolongan mahluk hidup berdasarkan jenis makanannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari 20,00% atau 4 siswa pada kondisi awal menjadi 60,00% atau 12 siswa, dan pada akhir siklus kedua menjadi 100% atau semua siswa menyatakan termotivasi belajarnya pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi penggolongan mahluk hidup berdasarkan jenis makanannya dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan peningkatan hasil belajar siswa, di mana mana nilai rata-rata kelas terus mengalami peningkatan dari 58,00 pada kondisi awal menjadi 66,00 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 76,00 dengan tingkat ketuntasan belajar yang juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 2 orang siswa (10,53%) pada kondisi awal, menjadi 57,89% atau 11 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 95,00% atau 19 siswa dan masih ada 1 siswa yang belum tuntas belajarnya atau 5,00%.

## **DAFTAR PUSTKA**

- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: umi Aksara
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi, A. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, S. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2003. *Evalausi Hasil Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, H.B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

**Jurnal Global Edukasi**

Vol. I, No. 4, Feb 2018, hlm. 501 – 508

Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>

ISSN 2597-873X (cetak)

ISSN 2614-5588 (online)